

ABSTRAK

Penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi munculnya permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa sebagai pusat (*student centre*) sehingga siswa bisa lebih aktif dan menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapinya atau bersifat inkuiri. Harapannya pelaksanaannya pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi suatu hal yang menarik namun pada kenyataannya justru sebaliknya, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terkadang membosankan karena metode yang digunakan terpaku pada metode ceramah dan hal tersebut berdampak pada pencapaian prestasi siswa, baik pada aktivitas belajar siswa maupun perolehan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang dialami penulis di SDN Barunagri Lembang, tepatnya siswa kelas V yang penulis jadikan subjek Penelitian merasa pembelajaran yang mereka hadapi bersifat menjemukan dan kurang menarik. Ketidaktertarikan siswa itulah yang membuat antusiasme begitu kecil dan berdampak pada perolehan nilai yang kurang memuaskan terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang menempatkan siswa sebagai pembelajar yang aktif, siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru dalam mencari informasi dan guru diharapkan lebih aktif dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan serta memfasilitasi siswa dalam proses pencarian. Keterlibatan siswa secara langsung akan membuat pembelajaran menjadi bermakna dan siswa akan lebih merasa puas terhadap pembelajaran. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang diperoleh siswa dengan diterapkannya metode inkuiri. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan penulis merupakan model Kemmis dan Taggart dalam tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar. Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa bertanya, menjawab, mempresentasikan hasil pembelajaran dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh pun mengalami peningkatan, yakni pada siklus 1 rata-rata nilai siswa adalah 61,1 meningkat menjadi 73,5 pada siklus 2 dan 82,3 pada siklus 3 dengan presentase pencapaian KKM sebesar 77 % atau hanya 10 dari 44 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus 3, berbeda dengan siklus 1 hanya 2 orang yang mencapai KKM dan siklus 2 hanya sebanyak 31 siswa yang mencapai KKM.